

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Setelah melakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru dalam kategori tinggi, terutama dalam hal kesesuaian terhadap standar nasional pendidikan anak usia dini (PAUD), dimana dalam aspek ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Delapan (8) standar nasional pendidikan anak usia dini yang harus dipenuhi oleh penyelenggara taman kanak-kanak, yaitu standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA), isi, proses, penilaian pendidikan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Dari delapan standar tersebut, standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) berada paling tinggi tingkat pencapaiannya dari pada standar lainnya karena rata-rata taman kanak-kanak sudah melaksanakannya dengan sangat baik pada pencapaian perkembangan anak secara akademik dan non akademik yang mencakup perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional serta seni sesuai kelompok usia anak dan laporan tingkat pencapaian perkembangan anak didokumentasikan dengan baik. Sedangkan standar dengan tingkat pencapaian paling rendah yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan, hal ini disebabkan karena masih ada ditemukan pendidik selaku Guru TK dan kepala sekolah yang belum memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan.

Sedangkan pada aspek perbaikan mutu terus menerus (*Continuous Quality Improvement*) berada pada kategori baik, terutama pada empat indikator dari lima indikator pendukung aspek perbaikan mutu terus menerus. Adapun indikator tersebut adalah merencanakan dan memprioritaskan kegiatan perbaikan, perbaikan berdasarkan fakta dan data, memantau dan mengevaluasi solusi, proses dan perbaikan baru dan peningkatan mutu dilakukan secara berkelanjutan. Sedangkan indikator yang masih rendah yaitu melibatkan semua pihak dalam melakukan

perbaikan, karena masih ada kepala sekolah lebih percaya pada diri sendiri dalam melakukan perbaikan dengan merasa nyaman dengan kondisi saat ini.

Pada variabel motivasi berprestasi kepala sekolah di kota Banjarbaru menunjukkan pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingginya kebutuhan kepala sekolah akan prestasi (*needs of achievement*), kebutuhan akan afiliasi (*needs of affiliation*) dan kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*). Aspek pendukung tertinggi dalam variabel motivasi berprestasi adalah kebutuhan akan afiliasi, dan aspek pendukung terendah adalah kebutuhan akan kekuasaan. Hal ini menandakan bahwa kepala sekolah lebih suka menjalin kerjasama dan berkumpul dengan orang lain dibandingkan dengan memenuhi kebutuhan akan kekuasaan. Sedangkan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah di Kota Banjarbaru berada pada kategori tinggi. Indikator pendukung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah gaya transaksional, transformasional dan visioner. Dengan gaya visioner sebagai gaya kepemimpinan yang lebih tinggi dari pada gaya transformasional dan transaksional. Yang menandakan bahwa kepala sekolah di Kota Banjarbaru memiliki visi dan misi jauh kedepan dalam kemajuan pendidikan taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru yang di dorong dengan adanya perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis terhadap ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian, hasil menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dapat diterima secara keseluruhan. Variabel motivasi berprestasi menunjukkan adanya kontribusi yang sangat tinggi dan hubungan yang kuat dengan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru terutama dalam memenuhi kebutuhan akan prestasi, afiliasi dan kekuasaan kepala sekolah. Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah juga menunjukkan adanya kontribusi yang sangat tinggi dan hubungan yang kuat dengan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru, hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan taman kanak-kanak baik dalam memenuhi standar mutu pendidikan dan perbaikan mutu terus menerus dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, dengan menerapkan gaya visioner, transaksional dan transformasional.

Motivasi berprestasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama memberikan kontribusi yang sangat tinggi dan memiliki hubungan yang kuat dengan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru. Perbandingan secara keseluruhan, menunjukkan bahwa, jika bersama-sama antara motivasi berprestasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi lebih tinggi dari pada pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri. Dan pengaruh motivasi berprestasi lebih besar dari pada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru.

5.2. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini didasarkan pada hasil kesimpulan yang telah disampaikan di atas tentang Pengaruh motivasi berprestasi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru adalah sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi kepala sekolah di kota Banjarbaru termasuk kedalam kategori tinggi, terutama pada kebutuhan akan afiliasi, sehingga dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi berprestasi kepala sekolah hendaknya selalu aktif dalam organisasi profesi dan organisasi kelembagaan atau organisasi lain yang membantu kepala sekolah untuk selalu bersosialisasi dan berkerjasama dengan orang lain.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di Kota Banjarbaru berada dalam kategori tinggi, terutama pada gaya Visioner sehingga dalam mempertahankan dan meningkatkan gaya visioner kepala sekolah harus senantiasa didukung oleh rencana strategis (renstra) yang dapat menampung rencana pengembangan pendidikan taman kanak-kanak dimasa yang akan datang agar memiliki daya saing dan dapat mengikuti perkembangan jaman dan teknologi.
3. Mutu pendidikan taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru termasuk kedalam kategori tinggi, terutama dalam memenuhi standar nasional pendidikan anak usia dini, sehingga untuk meningkatkan ketercapaian terhadap standar mutu pendidikan taman kanak-kanak, maka juga harus meningkatkan standar mutu

seperti standar mutu internasional yang berlisensi ISO9000 dan BS5750 yang merupakan standar mutu eropa sehingga mampu mendisiplinkan dan mendokumentasikan sistem mutu setiap lembaga serta dapat diakui secara nasional dan internasional. Sedangkan satuan TK yang belum akreditasi dapat mengajukan akreditasi agar mendapat pengakuan dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) maupun dari pemerintah dan masyarakat secara umum.

4. Motivasi berprestasi kepala sekolah paling berpengaruh terhadap mutu pendidikan taman kanak-kanak jika dibandingkan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan penaruh tersebut dalam kategori yang sangat kuat. Sehingga perlu adanya mempertahankan dan meningkatkan lagi motivasi berprestasi kepala sekolah dengan memberikan apresiasi bagi kepala sekolah yang berprestasi seperti reward/ penghargaan yang konsisten, dan memfasilitasi dengan lingkungan kerja yang baik.
5. Hubungan Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan yang berada pada kategori sangat kuat terhadap mutu pendidikan taman kanak-kanak. Sehingga dalam mengasah kemampuan dan keterampilan kepemimpinan, kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan hubungan dengan setiap individu, baik dengan bawahan, orang tua siswa, masyarakat maupun dengan pengawas TK, meningkatkan kompetensi baik kemampuan konseptual dengan lebih sering mengikuti kursus dan pelatihan atau dengan melanjutkan pendidikan di bidang PAUD, serta dapat menerapkan semua pengetahuan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan taman kanak-kanak.
6. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan taman kanak-kanak terlebih untuk memenuhi standar nasional pendidikan anak usia dini dan melaksanakan kegiatan perbaikan mutu secara terus – menerus, hendaknya kepala sekolah dapat menjaga konsistensi motivasi berprestasi dengan selalu menetapkan tujuan yang akan dicapai baik secara pribadi melalui lomba-lomba seperti apresiasi Pendidik dan Tenaga kependidikan PAUD maupun berperan aktif dalam kegiatan lain yang dapat memenuhi kebutuhan akan prestasi, afiliasi dan kekuasaan kepala sekolah maupun tujuan organisasi/ taman kanak-kanak seperti menjadi TK dengan akreditasi A maupun sebagai

TK percontohan selain itu kepala sekolah juga senantiasa mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam gaya visioner dengan menetapkan visi dan misi yang jelas, gaya transformasional dengan mampu melakukan perubahan yang lebih baik dan gaya transaksional dengan memberikan penghargaan/ reward atas prestasi.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis akan mengajukan rekomendasi dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Ada pun rekomendasi yang akan penulis kemukakan adalah:

1. Dalam motivasi berprestasi kepala sekolah masih terdapat kelemahan dalam memenuhi kebutuhan akan kekuasaan, agar kepala sekolah dapat meningkatkan dan mempertahankan kekuasaan harus memiliki keahlian tertentu dan kepribadian yang menarik sehingga kepala sekolah harus meningkatkan pengetahuan baik melalui peningkatan kualifikasi akademik maupun kompetensi kepemimpinan kepala sekolah terutama kompetensi supervisi dan kepribadian sehingga mampu melakukan supervisi kepada guru TK dan staf dalam membantu pekerjaan atau penyelesaian tugas dengan memberikan saran dan solusi kepada bawahan sehingga menjadi teladan dan dihormati oleh guru dan staf.
2. Dalam menerapkan gaya kepemimpinan, kepala sekolah masih kurang dalam menerapkan gaya transaksional, sehingga direkomendasikan kepada kepala sekolah agar senantiasa memberikan penghargaan/ imbalan untuk prestasi setiap pekerjaan yang selesai dengan baik dan tepat waktu dan melakukan supervisi dan pengawasan setiap kegiatan yang dilakukan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah masih banyak yang belum mencapai standar nasional pendidikan anak usia dini. Sehingga profesionalisme seorang kepala sekolah dalam mengelola pendidikan taman kanak-kanak masih belum maksimal. Motivasi berprestasi saja belum cukup tanpa di ikuti oleh profesionalisme kepala sekolah. Ditemukan beberapa kepala sekolah yang

kualifikasi akademik S1 di luar pendidikan, bahkan ada yang masih SMA sudah menjadi kepala sekolah. Di Kota Banjarbaru pada umumnya kepala sekolah tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai ke kepala sekolah dan kepemimpinan terutama untuk meningkatkan kompetensi manajerial, kewirausahaan dan supervisi sehingga tidak ada yang memiliki sertifikat lulus seleksi calon Kepala Taman kanak-kanak dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.

4. Kurangnya keterlibatan dari berbagai unsur dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, maka kepala sekolah dalam upaya tersebut, hendaknya selalu bekerjasama baik secara internal dengan guru dan pegawai maupun pihak eksternal terutama dengan pemerintah daerah kota Banjarbaru dalam hal ini dengan dinas pendidikan melalui bidang PAUD dan Dikmas serta dengan Penilik atau pengawas taman kanak-kanak dan mampu memaksimalkan peran serta masyarakat sekitar lingkungan taman kanak-kanak dalam upaya peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan taman kanak-kanak.
5. Satuan taman kanak-kanak, melakukan rotasi untuk jabatan kepala sekolah agar setiap guru TK memiliki kesempatan yang sama sehingga dapat bersaing dengan menunjukkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Selain itu untuk mengurangi kejenuhan dan kehabisan ide dan minat saat kepala sekolah di jabat dalam waktu yang lama dengan orang yang sama.
6. Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa mutu pendidikan taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru belum maksimal, terutama pada aspek perbaikan mutu terus menerus (*Continous Quality Improvement*). Sebagian besar taman kanak-kanak belum memiliki sistem penjaminan mutu internal (SPMI), kebanyakan perbaikan dilakukan secara kondisional, tergantung apa yang kurang atau lemah saat itu. Sehingga setiap sekolah tidak mempunyai peta mutu taman kanak-kanak, dan hanya saat ingin mengajukan akreditasi saja kegiatan evaluasi diri sekolah dilakukan. Tetapi sebelum dan sesudah pengajuan tersebut tidak dilakukan perbaikan secara berkala dan berkelanjutan. Sehingga pentingnya penjaminan mutu secara berkelanjutan dengan membentuk tim SPMI dan melakukan evaluasi diri sekolah taman

kanak-kanak dengan menempatkan budaya mutu sebagai bagian dari keberlangsungan dan siklus mutu pendidikan di taman kanak-kanak.

7. Dalam melakukan perbaikan mutu terus menerus (*Continuous Quality Improvement*) harus dilakukan secara profesional dan bersama-sama oleh setiap komponen sekolah sehingga bukan hanya kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah yang ditingkatkan tetapi semua komponen sekolah terutama guru dan staf agar tanggung jawab dalam penjaminan dan peningkatan mutu berada pada semua pihak bukan hanya ada di kepala sekolah.
8. Sedangkan rekomendasi kepada dinas pendidikan Kota Banjarbaru yaitu membentuk sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) dan senantiasa memfasilitasi dan setiap satuan pendidikan khususnya Taman kanak-kanak dalam melakukan evaluasi diri sekolah dengan menyiapkan aplikasi pemetaan mutu PAUD, sehingga dapat diketahui gambaran secara keseluruhan mengenai peta mutu Taman kanak-kanak di Kota Banjarbaru agar program prioritas dapat dijalankan dengan tepat sasaran dan tepat guna terutama dalam memenuhi standar nasional pendidikan dan menjadikan sekolah taman kanak-kanak di kota Banjarbaru terakreditasi A dengan nilai sangat memuaskan.
9. Dalam memudahkan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan taman kanak-kanak baik pengeloaan oleh Kepala sekolah maupun Dinas pendidikan, maka dibutuhkan pedoman dan tuntutan dalam pelaksanaannya, untuk itu penulis merekomendasikan bagi Pamong Belajar di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyusun model manajemen mutu pendidikan anak usia dini.
10. Penulisan ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan, terutama pada metode penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan survey. Dimana penelitian ini menggunakan kuesioner online dengan bantuan aplikasi, sehingga penulis tidak dapat bertemu atau bertatap muka dengan semua responden secara langsung, sehingga kurang merasakan apa yang menjadi kendala atau masalah yang dihadapi responden. Penulis hanya dapat memaksimalkan kuesioner yang terkumpul dan selanjutnya dilakukan pengolahan data kuantitatif saja. Penelitian selanjutnya diharapkan

melakukan penelitian dengan metode kualitatif agar lebih mendalam mengenai mutu pendidikan taman kanak-kanak dengan menambah kan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi mutu pendidikan taman kanak-kanak sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap penelitian.